

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkaca pada kehidupan globalisasi saat ini, semua perubahan yang terjadi tidak dapat dihindari dalam berbagai segi kehidupan. Diantaranya pada aspek politik, perekonomian, budaya, kehidupan sosial bahkan dalam aspek pendidikan terutama akhlak yang erat kaitannya dengan moralitas penduduk dalam kehidupan bermasyarakat. Dinamika ini mengalami pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) dan perubahan tingkah laku setiap manusia yang mencerminkan hilangnya nilai-nilai rasa kemanusiaan (*humanisme*) dan dalam bidang agama (Hasan, 2019:105).

Banyak hal yang muncul belakangan ini terjadi kasus hamil diluar pernikahan, sex bebas, dan sebagainya. Hal itu sudah banyak terjadi dalam kehidupan sekarang. Oleh sebab itu, nilai-nilai tersebut mudah luntur bahkan tidak tertanam dalam diri seseorang, maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang disebut Akhlak. Akhlak merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, jujur, ramah, lemah lembut, adil, ikhlas, suka menolong, mempunyai rasa kasih sayang kepada siapapun dan sebagainya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik individu maupun kelompok, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlak yang kita terapkan sehari-hari.

Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batin. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya. Begitu pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak manusia yaitu sesuatu yang harus diusahakan, diikhtikan, dibiasakan dan dilatih terus-menerus bahkan perlu ditanamkan usia dini. Karena manusia hakikatnya tidak hanya butuh potensi alamiah saja tetapi perlu disertai akhlak yang baik karena manusia tidak luput dari interaksi dengan sesama manusia. Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus ini dinamakan pendidikan. Pendidikan ini akan menanamkan nilai-nilai akhlak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai-nilai pada diri peserta didik menjadi lebih efektif ketika peserta didik berada dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan non formal yang terpantau. Lingkungan Pendidikan non formal merupakan lingkungan yang lebih dominan akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut dapat berinteraksi, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami tertanam dalam diri. Lingkungan madrasah merupakan alternatif pengganti lingkungan rumah, karena sangat efektif dalam membentuk akhlak dalam menghadapi zaman modern yang semakin memprihatinkan. Banyak keluarga tidak punya waktu untuk mengasuh anak-anak mereka karena jadwal kerja yang padat, dan khawatir anak akan terbawa oleh pergaulan yang tidak baik jika anak dibiarkan berbaur dengan lingkungan sekitar tanpa pengawasan. Banyaknya orang tua yang ingin anaknya tumbuh dengan akhlak yang baik, sehingga ketika dewasa nanti mempunyai pedoman yang kuat untuk memulihkan akhlak sesuai kaidah Islam.

Santri merupakan ciri khas anak-anak yang tinggal di pesantren dan madrasah. Madrasah merupakan tempat anak-anak belajar mengaji dan merupakan lembaga pendidikan Islam untuk belajar, memahami, dan memperdalam ilmu agama Islam. Dalam pengertian tersebut Madrasah bertujuan untuk membentuk siswa/santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Banyak perilaku anak yang berpotensi merusak akhlak, seperti perilaku bolos ketika pengajian, berbicara kasar, mencontek, bermalas-malasan, curi-curi waktu untuk merokok, bahkan sampai ada santri yang membantah perintah guru. Masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil lainnya, namun jika dibiarkan lama dan terus menerus maka akan membentuk akhlak buruk bagi anak. Anak yang nantinya diharapkan menjadi generasi penerus sudah seharusnya memiliki akhlak yang baik sesuai Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan fenomena tersebut, nampaknya pihak Madrasah segera mengambil langkah-langkah strategis untuk menghentikan moralitas dan karakter anak yang menjatuhkan. Santri dinilai sangat penting dalam keberadaannya karena santri nantinya harus menjadi penerus generasi yang agamis yang akan meneruskan perjuangan Guru/Ustadz untuk menyebarkan dakwah Islam. Madrasah tidak terlepas dari bimbingan keagamaan yang mana bimbingan keagamaan ini merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kajian utama dalam madrasah yaitu belajar ilmu keagamaan.

Pada proses pembelajaran/bimbingan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Desa Karangreja ada beberapa kajian kitab yang digunakan sebagai referensi mengejar, salah satunya kitab *Akhlakul Lil Banin*. Kitab ini sebagai

acuan serta bimbingan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu supaya mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, khususnya masyarakat.

Kitab Akhlakul Lil Banin merupakan kitab yang ditulis oleh *Umar bin Ahmad Baraja*. Dengan pengajaran *kitab Akhlakul Lil Banin* diyakini sebagai pedoman santri untuk menjadi santri untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taofik Hidayat selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiriyah Awaliyah Anak Manta Alam Besa Karangreja, bahwa akhlak anak berbeda-beda, kebiasaan yang berbeda, dan watak yang berbeda antara satu santri dengan yang lainnya dalam hal komunikasi, tingkah laku, dan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri, diantaranya dengan latar belakang pendidikan, adat istiadat, dan lingkungan yang berbeda-beda, seperti peserta didik yang berasal dari kota, desa, bahkan luar provinsi. Ada santri yang mendengarkan ketika diajak bicara, ada yang mengabaikan ketika diajak bicara, ada pula yang sopan dan mendengarkan baik-baik ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan ada pula yang asyik berbicara dengan teman sebelahnya.

Dari penjelasan tersebut bahwa pengetahuan tentang nilai akhlak dan pengaruh lingkungan termasuk orang yang ada didalamnya sangat besar pengaruhnya dalam membentuk akhlak santri agar santri mempunyai cermin diri mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Seperti firman Allah dalam QS. An-Nazi'at ayat 40-41

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَ الْهَوَىٰ نَهَى النَّفْسَ عَنِ

Artinya : “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang memiliki akhlak mulia tidak akan berbuat semena-mena sesuai dengan hawa nafsunya, melainkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Yang menjadi poin penting bahwa akhlak mulia harus menjadi sebuah perilaku, pilihan hidup, kepribadian, dan karakter yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama manusia. Oleh sebab itu, diharapkan para santri dapat menerapkan akhlak dalam kesehariannya seperti dalam pembelajaran *kitab Akhlakul Lil Banin*.

Jelas terlihat perbedaan antara akhlak santri dengan akhlak santri lainnya. Ada Santri yang mempunyai akhlak baik dan selalu mengikuti aturan, ada pula yang tidak berakhlak, bertindak melampaui etika dan sering melanggar aturan. Pembelajaran *kitab Akhakul Lil Banin* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Anak Manta Alam desa Karangreja merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai. Selain *kitab Akhlakul Lil Banin* yang menjadi referensi guru dalam mengajar, terdapat referensinya antara lain *Fiqih (Safinah)*, *Jurumiyah (Sorof)*, *Aqidatul*

Awam (Tauhid), dll. Dari pernyataan di atas menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian tentang “Bimbingan keagamaan melalui Kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk membentuk akhlak santri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas yaitu mengenai bimbingan keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk membentuk akhlak santri. Maka berikut ini fokus penelitian :

1. Bagaimana program bimbingan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja?
3. Bagaimana hasil pembelajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* dalam membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Program Bimbingan Keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.
2. Untuk mengetahui Proses Bimbingan Keagamaan melalui *Kajian Kitab Akhlakul Lil Banin* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* dalam membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di bidang Dakwah, khususnya dakwah islam dalam bentuk bimbingan keagamaan, serta menambah wawasan keilmuan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap sejumlah pihak, diantaranya :

- a. Bagi Madrasah atau Lembaga Pendidikan yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para guru atau asatidz untuk memfokuskan bimbingan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin*.
- b. Bagi guru atau asatidz, dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran khususnya dengan metode halaqoh dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah santri.
- c. Bagi santri, dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak melalui kajian *Kitab Akhakul Lil Banin*. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut dapat tertanam kuat sehingga menjadi karakter santri dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah khasanah pengetahuan secara memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang baik serta mendapat pengalaman dalam pengadaan penelitian.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian sebelumnya. Tinjauan Pustaka yang peneliti telusuri adalah :

- a. Skripsi karya Muslih, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal”. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang strategi dari pembelajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk membentuk akhlak santri. Kelebihan dari skripsi ini adalah mengungkap bahwa strategi yang dilakukan sangat baik sehingga terbentuk santri yang sangat disiplin dalam berkegiatan, santri dapat menghargai waktu dan mereka terlihat sangat rukun dan harmonis.
- b. Skripsi karya M. Ilyas, tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”. Dalam Skripsi ini membahas tentang proses penelitian *Kitab Akhlakul Lil Banin* dan kaitannya dengan akhlak. Kelebihan dari skripsi ini adalah dapat memberikan gambaran tentang akhlakul yang diperoleh mahasiswa dengan mempelajari kitab tersebut.

- c. Skripsi karya Najubah Zain, tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang”. Dalam Skripsi ini membahas metode kepemimpinan agama dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa. Kelebihan dari skripsi ini adalah menjelaskan secara jelas metode pengajaran agama untuk mengembangkan akhlak yang baik.

2. Landasan Teoritis

Madrasah merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan di Indonesia. Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan agama Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Dalam Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan, “Jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi menjadi tiga tingkatan: 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), 3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU).”

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara SD atau sederajat dengan masa belajar 6 (enam) tahun. Madrasah Diniyah tidak terlepas dari kegiatan bimbingan/pengajaran yang menekankan pada materi keagamaan. Bimbingan di Madrasah adalah proses pemberian bantuan kepada santri/murid, dengan memperhatikan murid/santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar santri/murid itu

dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya serta agar ia dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalahnya serta dapat memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah proses pemberian bantuan dari seorang guru/Ustadz/Ustadzah kepada seorang siswa/siswa melalui teknik dan metode tertentu agar siswa dapat mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri dan sebagai makhluk Allah. Pada proses bimbingan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah terdapat beberapa kajian wajib yang berupa pengajaran kitab, diantaranya adalah *Kitab Akhlakul Lil Banin*, kitab ini menjadi acuan dan pedoman bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kitab Akhlakul Lil Banin merupakan kitab yang dikarang oleh seorang ulama bernama *Umar bin Ahmad Baraja* yang isinya memberikan gambaran tentang bagaimana adab yang baik seorang murid terhadap gurunya. Menurut kitab ini, keberhasilan seorang santri tidak hanya ditentukan oleh ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajari kitab dan didukung oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh adanya faktor yang lebih dominan, yaitu kerendahan hati terhadap guru. Dalam kitab ini banyak berisi tentang adab-adab yang baik. Pengajaran *Kitab Akhlakul Lil Banin* dinilai perlu untuk dipelajari di berbagai Madrasah karena *Kitab Akhlakul Lil Banin* terdapat etika murid terhadap gurunya dan sebaliknya. Menjadikan pedoman bagi seluruh

santri untuk senantiasa rendah hati dan santun kepada guru agar mendapatkan keberkahan ilmu dan manfaat ilmu.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa santri selaku peserta didik diharuskan mempunyai etika dan perilaku untuk menjadi santri yang berakhlak mulia, sehingga menjadi penerus agama, nusa dan bangsa yang siap mengabdikan ilmu yang dimilikinya dengan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang manfaatnya dapat dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Begitu pula guru/Ustadz harus mempunyai etika atau tata cara untuk menjadi guru yang baik dan mempunyai wawasan yang luas. Selain ilmunya yang luas, beliau juga mendapat tanggapan positif dari murid-muridnya. Dalam *kitab Akhlakul Lil Banin* terdiri dari 4 Juz :

- 1) Juz awal, *Kitab Akhlakul Lil Banin* menjelaskan tentang dengan apa seorang anak beradab, bagaimana anak yang santun dan beradab, bagaimana akhlak di rumah, bagaimana etika anak pada kedua orangtuanya, Akhlak Murid di Kelas, Akhlak Murid terhadap Guru, Akhlak Murid terhadap temannya, etika sebelum berangkat mengaji.
- 2) Juz dua, *Kitab Akhlakul Lil Banin* menjelaskan tentang bagaimana kewajiban seorang anak terhadap Allah, Nabi, Guru, orangtua, saudaranya, tetangganya, dan teman-temannya.
- 3) Juz tiga, *Kitab Akhlakul Lil Banin* menjelaskan tentang adab pada waktu belajar, duduk, bercakap, menjenguk orang sakit, berpakaian, dan bepergian.

- 4) Juz empat, *Kitab Akhlakul Lil Banin* menjelaskan tentang bagaimana sifat mempelajari sifat-sifat yang baik.

Secara umum tujuan pengajaran *kitab Akhlakul Lil Banin* adalah untuk membantu anak dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman, dan sebagainya, baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain dan kode etik dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak atau sikap yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya.

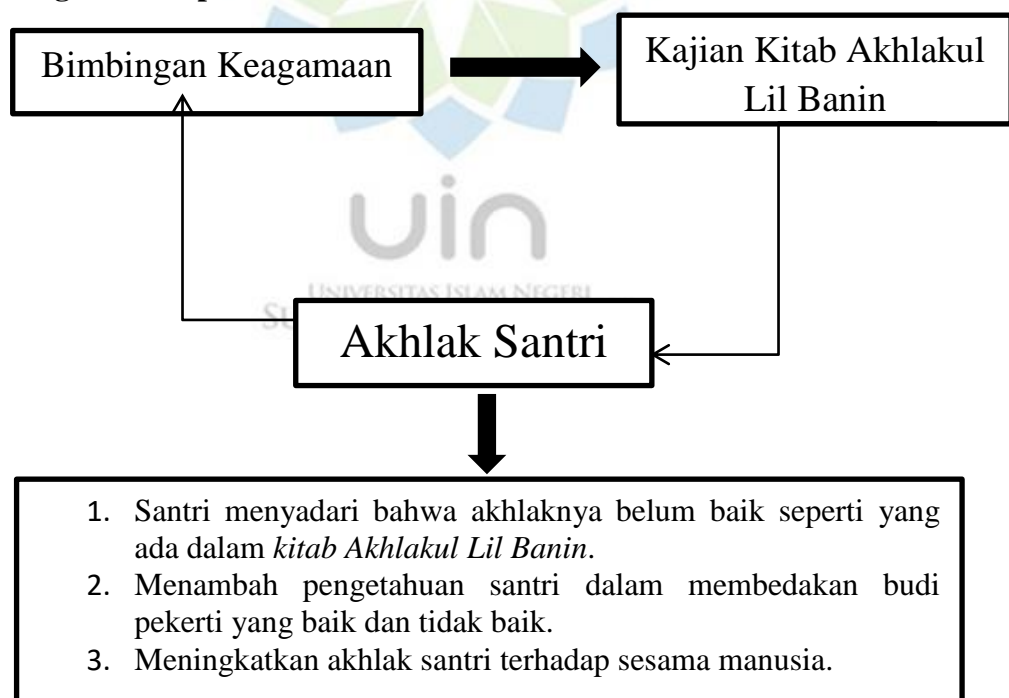
Secara etimologis (lughotan) akhlak (Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Arti kata *khalaqa* yaitu menciptakan. Mirip dengan kata *khaliq* (yang menciptakan), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Persamaan asal usul kata di atas dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khalaq* (penciptaan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain tingkah laku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya hanya mengandung nilai-nilai akhlak yang hakiki yaitu tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *khaliq* (Tuhan).

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, “Akhlak adalah suatu bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.” Nabi SAW telah menjadi teladan yang patut kita teladani dalam kehidupan sehari-hari, berkat keimanan beliau yang kuat, keberanian, kesabaran dan kegigihan beliau dalam menghadapi segala tantangan, keimanan yang utuh

terhadap segala ketentuan Allah Ta'ala dan akhlak mulia beliau. . Oleh karena itu jelas bahwa akhlak merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, selalu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam hal keyakinan, ibadah dan menghargai orang lain.

Dari pernyataan tersebut, bahwa akhlak manusia merupakan sesuatu yang harus terus menerus diusahakan, dan dilatih terus menerus, karena sebaik-baiknya manusia mempunyai akhlak yang baik. Dengan pembelajaran akhlak dalam bimbingan keagamaan melalui kajian *kitab Akhlakul Lil Banin* diharapkan santri akan menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan penelitian ini disebut juga metodologi penelitian atau metode penelitian. Kajian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Anak Manta Alam yang berlokasi di Jl. Masjid Baitussalam Dusun Karangtengah Kidul Rt 02 Rw 09 Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53256. Mengingat tempatnya sangat mendukung dan informasi mudah didapat. Dan penelitiannya salah satu Asatidz di Madrasah tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan gejala, peristiwa dan kejadian pada masa sekarang. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Bimbingan Keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Banin* dalam membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Program bimbingan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.
- 2) Proses Bimbingan Keagamaan melalui kajian *kitab Akhlakul Banin* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.
- 3) Hasil Bimbingan Keagamaan *Kitab Akhlakul Banin* dalam membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari narasumber-narasumber yang terkait dengan judul peneliti, yaitu layanan bimbingan keagamaan yang membentuk akhlak santri.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada teori dari buku-buku referensi yang sesuai, sebagai bahan pembandingan antara data di lapangan dengan teori.

4. Informan Atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok atau perorangan.

Adapun informannya adalah :

- 1) Guru/ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan dengan mempelajari kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk membentuk akhlak santri.
- 2) Santri MDTA Anak Manta Alam Desa Karangreja yang ikut yang mengikuti bimbingan tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive, dimana penelitian ini secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih informan tersebut karena dianggap mengetahui atau memiliki informasi yang akurat terkait bimbingan keagamaan melalui kajian *kitab Akhlakul Lil Banin* untuk membentuk akhlak santri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran terkait kegiatan yang dilakukan yaitu Bimbingan Keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja, sehingga penulis bisa lebih fokus terhadap apa yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat lebih bebas dalam melakukan wawancara yang lebih mendalam terhadap informan, menemukan permasalahan secara lebih terbuka ketika informan diminta pendapatnya, informasi, dan gagasannya, serta mendapatkan data yang mendalam mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui ulisan, gambar, atau karya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melengkapi bahan data pokok mengenai kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil Banin* untuk Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja yang akan menjadi bukti atau data penguat dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk membuktikan atau memperoleh hasil penelitian, yaitu mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk.

Menurut Miles dan Huberman (Gora, 2019:193), proses analisis data dapat dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data dilakukan pencatatan lapangan dan dirangkum dengan memilah hal-hal pokok yang mengungkapkan tema permasalahan, fokus pada tujuan. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dilakukan sedemikian rupa sehingga kita dapat melihat bagaimana gambaran keseluruhan atau hanya sebagian saja dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti mencoba mengklasifikasikannya menurut jenisnya dan memberikan informasi sesuai dengan pokok permasalahannya. Tujuan dari teknik penyajian data adalah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Sebagai kesimpulan, peneliti menjelaskan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Dimulai dari awal pengumpulan data dan kesimpulan yang akan peneliti ambil adalah mengenai Bimbingan Keagamaan melalui kajian *Kitab Akhlakul Lil*

Banin untuk Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah
Awaliyah Anak Manta Alam Desa Karangreja.

